



PELESTARIAN WARISAN BUDAYA MELALUI PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN TARI TRADISIONAL SIGEH PENGUNTEN DI DESA NEGARA RATU

Sigit Prayogo¹, Putri Yulfhita Claraini², Elvina Damayanti³, Indah Maelany Putri⁴, Lavina Amardiasta⁵, Yusuf Ihsan Al Farizi⁶, Nurma Diski Jaya Trisnawati⁷, Aryan Danil Mirza. BR⁸

¹Jurusan Agroteknologi, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

^{2,5,8}Jurusan Akuntansi, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

³Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

⁴Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

⁶Jurusan Agronomi, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

⁷Jurusan Hukum, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

sigitstoper963@gmail.com¹, clarayulfhita@gmail.com², elvinadamayanti0810@gmail.com³, imaelanyputri808@gmail.com⁴, lvnaamd@gmail.com⁵, yusuf.alfarizi5654@gmail.com⁶, nurmadiskijayatrisnawatii@gmail.com⁷, Aryan.danil@feb.unila.ac.id⁸

Dikumpulkan: 07 Maret 2024; Diterima: 17 Juli 2024; Terbit/Dicetak: 22 Juli 2024;
<https://doi.org/10.23960/begawi.v2i2.42>

Abstract : *Efforts to preserve Sigh Pengunten Traditional Dance in Negara Ratu Village through the Community Service Programme (KKN). In the diversity of Indonesian culture, traditional dance is an integral part of the cultural wealth of each region. However, the challenges of traditional dance preservation are faced by social changes and the mindset of the younger generation. This article details the background, gaps, and goals of the preservation. The method used is Participatory Action Research (PAR), providing a space for active participation to the people of Negara Ratu Village in the process of traditional dance preservation. The results and discussion include the implementation of the Sigh Pengunten Dance training programme involving the youth organisation and children of SD 01 Desa Negara Ratu. This dance was presented at the opening of the badminton tournament as a form of preservation and an effort to inspire the interest of the younger generation. This training showed positive results, with an increase in community interest and involvement in preserving the Sigh Pengunten Dance. The peak performance of the event went smoothly, showing a positive contribution in maintaining the richness of local culture. This article contributes to the preservation of Sigh Pengunten traditional dance.*

Copyright © 2024, BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

Abstrak : Upaya pelestarian Tari Tradisional Sigh Pengunten di Desa Negara Ratu melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam keberagaman budaya Indonesia, seni tari tradisional menjadi bagian integral dari kekayaan budaya setiap wilayah. Namun, tantangan pelestarian tari tradisional dihadapi oleh perubahan sosial dan pola pikir generasi muda. Artikel ini merinci latar belakang, kesenjangan, dan tujuan dari pelestarian. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), memberikan ruang partisipasi aktif kepada masyarakat Desa Negara Ratu dalam proses pelestarian tari tradisional. Hasil dan pembahasan mencakup pelaksanaan program pelatihan Tari Sigh Pengunten dengan melibatkan karang taruna dan anak-anak SD 01 Desa Negara Ratu. Tarian ini dihadirkan dalam pembukaan turnamen badminton sebagai bentuk pelestarian dan upaya menginspirasi minat generasi muda. Pelatihan ini menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan minat dan keterlibatan masyarakat dalam melestarikan Tari Sigh Pengunten. Penampilan puncak acara dapat berjalan lancar, menunjukkan kontribusi positif dalam mempertahankan kekayaan budaya lokal. Artikel ini berkontribusi dalam pelestarian tari tradisional Sigh Pengunten.

Keywords: *Tari Sigh Pengunten, Negara Ratu, Budaya*

***Corresponding author:**

Nurma Diski Jaya Trisnawati

(Universitas Lampung)

Email:

nurmadiskijayatrisnawatii@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki beragam suku dan tentunya budaya. Hampir setiap wilayah atau provinsi di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda dan unik, salah satunya adalah tarian tradisional. Tari tradisional adalah tari yang telah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat dan selalu menggambarkan pola-pola tradisi dan kebudayaan masyarakat (Laily, 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian integral dari pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan budaya di tingkat lokal. Salah satu tantangan yang menjadi fokus KKN ini adalah pelestarian tari Sigh Pengunten di Desa Negara Ratu, kecamatan Pakuan Ratu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Made (Made et al., n.d.) dalam artikelnya berjudul "Upaya Pelestarian Tari

Tradisional di Era Modernisasi," Made menyoroti pentingnya pengabdian masyarakat, terutama melalui program-program KKN, dalam menjaga keberlanjutan seni tradisional. Penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi peran penting KKN dalam konteks pelestarian tari tradisional.

Tari Tradisional adalah "Suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang memiliki keunikan tersendiri (Mono, 2014). Namun, di Desa Negara Ratu, keberlanjutan tari tradisional dihadapkan pada tantangan serius. Observasi lapangan menunjukkan bahwa minat terhadap tarian tradisional di kalangan masyarakat mengalami penurunan. Faktor modernisasi, globalisasi, dan perubahan pola pikir generasi muda telah menyebabkan berkurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memperkaya warisan budaya ini. Permasalahan ini menjadi krusial, mengingat tari tradisional bukan hanya suatu seni pertunjukan, tetapi juga bagian integral dari keberlanjutan budaya lokal.

Hal ini dikuatkan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Denia Cristianto (2013) di mana ditemukan banyaknya ancaman-ancaman yang muncul untuk menekan perkembangan Tari Tradisional, selain itu masih perlu adanya sinkronisasi antara pelaku seni, masyarakat dan pemerintah daerah untuk melestarikan. Pada tingkat lokal, belum ada upaya mendalam untuk mengeksplorasi peran masyarakat dalam melestarikan tari tradisional di Desa Negara Ratu. Kesenjangan ini menciptakan ruang untuk tindakan solutif berbasis penelitian yang dapat memberikan wawasan baru tentang potensi masyarakat sebagai agen pelestarian tari tradisional. Kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dan strategi yang efektif untuk melibatkan mereka menciptakan celah yang perlu diisi untuk mencapai tujuan pelestarian yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan model partisipasi masyarakat dalam melestarikan tari tradisional di Desa Negara Ratu. Secara khusus, pengabdian ini bertujuan untuk: Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tari tradisional sebagai bagian dari warisan budaya; mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian; merancang strategi efektif untuk melibatkan masyarakat dalam upaya melestarikan tari tradisional.

Dengan merinci latar belakang, kesenjangan, dan kajian literatur, pengabdian ini berusaha untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya melestarikan tari tradisional di Desa Negara Ratu melalui partisipasi aktif masyarakat.

METODE

Participatory Action Research (PAR) dipilih sebagai pendekatan utama dalam pengabdian ini untuk memberikan ruang partisipasi aktif kepada masyarakat Desa Negara Ratu, termasuk masyarakat, dalam proses pelestarian tari tradisional. PAR memungkinkan kolaborasi antara peneliti dan peserta penelitian, di mana kita bersama-sama merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang diambil. Langkah-langkah pengabdian yang melibatkan komunitas dalam mengatasi masalah pelestarian tari tradisional akan disusun bersama dan menjadi landasan untuk tindakan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 22 Januari 2024, Tari Sige Penguten menjadi bagian penting dalam pembukaan turnamen badminton dalam sebuah program kerja. Menurut Fatimah (2018), yang menegaskan bahwa masyarakat Lampung menggunakan tarian tersebut sebagai bentuk penyambutan dan penghormatan kepada tamu istimewa dalam berbagai acara adat. Fokus utama program tersebut adalah untuk melestarikan kekayaan budaya Lampung, dengan kelompok KKN Desa Negara Ratu berperan dalam memberdayakan pemuda lokal untuk menjaga dan menghidupkan kembali tradisi tersebut. Persiapan matang dilakukan dengan sesi latihan selama dua minggu sebelum acara, di mana Disky dan Indah, mahasiswi KKN, memberikan pelatihan intensif kepada para penari pemula.

Selain menjaga warisan budaya, program ini juga bertujuan untuk menginspirasi minat generasi muda terhadap tradisi lokal. Disky dan Indah mengambil langkah tambahan dengan melibatkan anak-anak SD di posko mereka dalam latihan tari Sige Penguten, menyadari pergeseran budaya akibat dominasi teknologi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Senin hingga Sabtu, memberikan kesempatan bagi anak-anak

untuk memahami pentingnya melestarikan budaya daerah sejak usia dini. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Drill, yang telah dijelaskan oleh Sudjana (2011) sebagai kegiatan berulang-ulang secara sungguh-sungguh untuk menyampaikan keterampilan agar menjadi permanen.

Ekspansi program ini tidak hanya berfokus pada anak-anak SD, tetapi juga menjadi awal dari pembukaan program kerja LCT tingkat SD Negara Ratu. Diharapkan pesan tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dapat disampaikan secara lebih luas kepada masyarakat melalui kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri siswa dalam berpentas di depan umum, dengan dukungan penuh dari guru-guru di SDN Negara Ratu menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.



Gambar 1. Latihan tari rutin



Gambar 2. Pertunjukkan tari Sige Pengunten oleh anak-anak SD 01 Negara Ratu



Gambar 3. Pembukaan kompetisi Badminton

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta Tari Sige Pengunten

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1	Beberapa masyarakat dan Penari masih banyak yang belum mengetahui Tarian sige pengunten padahal tarian tersebut sudah tidak asing lagi disetiap acara formal pasti selalu dibuka dengan Tarian sige pengunten yaitu tarian yang digunakan untuk menyambut dan memberi penghormatan kepada para tamu.	Dengan adanya latihan Tari secara rutin.	Adanya latihan tari secara rutin, dengan begitu masyarakat mengetahui bahwa tarian Lampung yaitu sige pengunten itu memang patut dikembangkan. Tidak hanya mengetahui tentang tarian tersebut Penari yang sudah kami ajarkan juga mampu mengembangkan tarian tersebut ke orang lain.
2	Karang taruna dan anak anak SDN 1 Negara Ratu belum mengetahui dan belum pernah menari kan tarian sige pengunten.	Praktik dan Pelatihan tari Sige Pengunten secara rutin.	Karang taruna dan Anak anak SDN 1 Negara Ratu dapat menari kan tarian sige pengunten dengan baik dan lancar. Pahami akan gerakan awal hingga akhir tarian tersebut dan mampu menampilkan diacara pembukaan.

Dalam konteks pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk melestarikan Tari Tradisional Sigehe Pengunten di Desa Negara Ratu, dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian ini telah menunjukkan hasil positif. Pelatihan rutin yang dilaksanakan sebagai bagian dari inisiatif pelestarian seni budaya tradisional telah berkontribusi signifikan dalam membangkitkan minat dan keterlibatan masyarakat, khususnya karang taruna dan anak-anak SD 01 desa Negara Ratu.

Selama serangkaian pelatihan rutin, karang taruna dan anak-anak SD 01 desa Negara Ratu secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan Tari Sigehe Pengunten. Terlihat peningkatan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap gerakan, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut. Acara pelatihan ini bukan hanya menjadi wadah untuk pembelajaran, tetapi juga menjadi momen kebersamaan dan kebanggaan bagi masyarakat.

Selain itu, penampilan puncak yang dihadirkan sebagai hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa komitmen dan kerja keras seluruh peserta, telah membuahkan hasil. Acara tersebut dapat berjalan dengan lancar, menyajikan Tari Sigehe Pengunten dengan keindahan dan keaslian yang melekat. Keterlibatan masyarakat dan dukungan infrastruktur yang diberikan, telah membuka jalan bagi keberlangsungan tari tradisional ini.

Kesimpulan ini memberikan gambaran positif tentang potensi pelestarian Tari Sigehe Pengunten di Desa Negara Ratu melalui kegiatan KKN. Langkah-langkah yang diambil selama periode pelatihan dan penampilan puncak menggambarkan bahwa dengan keterlibatan aktif masyarakat, seni budaya tradisional dapat terus diwariskan dan tetap hidup. Kendati begitu, perlu dilakukan langkah-langkah lanjutan dan upaya berkelanjutan untuk menjaga momentum positif ini dan memastikan keberlanjutan Tari Sigehe Pengunten di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Desa Negara Ratu Kec. Pakuan Ratu Way Kanan
- f) Masyarakat Desa Negara Ratu Kec. Pakuan Ratu Way Kanan

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
Aamiin

REFERENSI

- Denia, Cristianto. 2013. *Strategi Pengembangan Tari Topeng Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Manajemen Resort & Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://respository.upi.edu/id/eprint/2485>.
- Fatimah, A., Hartono., dan Triyono. 2018. Revitalisasi Tari Sigehe Pengunten Melalui Pendidikan Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Journal of Arts Education*. 6(1):38-48.
- Iftitah Nurul Laily. "Tari Tradisional: Sejarah, Jenis, Nama dan Daerah Asalnya". Diakses Pada Laman <https://katadata.co.id/intan/berita/620cc833eec3b/taritradisional-sejarahjenis-nama-dan-daerah-asalnya>. Pada tanggal 24 Februari 2024.
- Made, D., Fitriawati, I., Ayu, I., Dewi, K., Agung, G., Putri, M. D., Gde, I. B., Winarta, N., Pd, S., Hum, M., Bahasa, F., Universitas, A., Denpasar, M., Ekonomi, F., & Universitas, B. (n.d.). *UPAYA MELESTARIKAN TARIAN TRADISIONAL DI ERA MODERN*.
- Mono. (2014). Pengertian Tari Tradisional dari Para Ahli. Diakses Pada Laman <http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-html> Pada Tanggal 24 Februari 2024.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.